

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-AMIN DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA SIDODADI KECAMATAN BIRU-BIRU
KABUPATEN DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

Nur Rohimah
NIM. 0301171309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-AMIN DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA SIDODADI KECAMATAN BIRU-BIRU
KABUPATEN DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

Nur Rohimah
NIM. 0301171309

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
NIP: 196608121992031006

Dosen Pembimbing II

*Acc disidangkan
7/10/21*

Dr. Junaidi Arsyad, M.A.
NIP: 197601202009031001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Medan, September 2021

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Rohimah
Nim : 0301171309
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
NIP: 196608121992031006

Dosen Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, M.A.
NIP: 197601202009031001

ABSTRAK



Nama : Nur Rohimah
Nim : 0301171309
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, M.A
Judul : Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang
No. HP : 082370410212
Email : nur.rohimah0406@gmail.com

Kata Kunci : Organisasi Remaja Masjid, Akhlak Remaja

Organisasi Remaja Masjid merupakan suatu organisasi yang dijalankan oleh sekelompok remaja yang ada di dalam masyarakat. Remaja Masjid memiliki banyak peran terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya terutama perannya dalam pembinaan akhlak. Akhlak bagi umat islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, karena akhlak akan membentuk watak dan perilaku umat manusia agar selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Amin dalam membina akhlak remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru, faktor-faktor yang mendorong dalam pembentukan akhlak remaja, serta pembinaan akhlak pada remaja yang dilakukan oleh remaja masjid Al-amin Desa Sidodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif. Remaja masjid dengan berbagai kegiatan dalam bidang agama, pasti akan menghasilkan perubahan yang positif untuk mengembangkan bakat-bakat yang masih tersembunyi. Oleh karena itu dengan dukungan dari seluruh masyarakat, Remaja Masjid berusaha untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan positif pada remaja.

Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
NIP: 196608121992031006

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt, yang senantiasa memberikan nikmat berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-AMIN DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIDODADI KEC. BIRU-BIRU KAB. DELI SERDANG”. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membimbing dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka untuk itu, penulis sudah selayaknya pada moment penting seperti ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu ayah tersayang Siswanto dan Ibu tercinta Mariati yang terus memberikan dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta kepada adik tersayang Sabila Fajri yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Mahariah, M.Ag., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

5. Ibu Dra. Arlina, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik yang terus memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini sesuai dengan yang diharapkan.
 6. Bapak Drs. Sokon Saragih, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M.A., sebagai Pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis mulai dari awal penyusunan sampai sekarang ini.
 7. BKM Masjid Al-Amin yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di masjid ini dan juga bantuan yang telah beliau berikan.
 8. Ketua Remaja Masjid Al-Amin yang telah bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang penulis butuhkan.
 9. Seluruh keluarga besar yang selalu ada dalam setiap suka dan duka sehingga penulis dapat dengan mudah menyelesaikan studi selama perkuliahan ini.
 10. Sahabat dan teman terdekat penulis Putri Nur Meyliani As. dan Nurshela yang telah memberikan berbagai masukan dan dukungannya dalam hal apapun itu.
 11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017, khususnya buat PAI-4. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan untuk kedepannya. Aamiin.
- Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 1 September 2021

Penulis,



Nur Rohimah
NIM: 0301171309

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Organisasi Remaja Masjid	9
a. Organisasi.....	9
b. Remaja.....	9
c. Masjid.....	20
d. Organisasi Remaja Masjid	24
2. Akhlak.....	28
a. Pengertian Akhlak.....	28
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	31
c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Remaja	32
d. Pembagian Akhlak	36
e. Pengertian Pembinaan Akhlak	40
B. Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
C. Partisipan dan Lokasi Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Penjamin Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Amin.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Remaja Masjid Al-Amin.....	50
3. Keadaan Anggota Remaja Masjid Al-Amin	50
B. Pembahasan Penelitian.....	51
1. Upaya Organisasi Remaja Masjid al-Amin Dalam Menjalankan Program Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.....	51
2. Peran yang Dilakukan Remaja Masjid Al-Amin Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru.....	57
3. Faktor Pendorong Pembentukan Akhlak Pada Remaja	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula oleh ketidakmantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidakmantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Ciri-ciri khusus pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹ Perasaan dan emosi remaja tidak setabil.

1. Mengenai status remaja masih sangat sulit di tentukan.
2. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna.
3. Hak sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir remaja awal
4. Remaja awal adalah masa kritis.
5. Remaja awal banyak masalahnya.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apalagi remaja itu seorang beriman yang kuat, yang dapat memecahkan berbagai problema yang di hadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan negara. Remaja yang demikian itu telah dilukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۖ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى

¹ Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 184.

Artinya: *"Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk"* (Q.S. Al- Kahfi/ 18:13).²

Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, karena akhlak membentuk umat manusia yang selalu taat kepada Allah Swt. dan Rosul-Nya, berlaku adil, bijak sana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya, akhlak juga membentuk moral dalam kehidupan manusia. Maraknya kejahatan-kejahatan seperti kriminal dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain dalam kehidupan masyarakat serta malasnya mereka dalam ibadah disebabkan oleh kegiatan remaja yang buruk. Perkembangan akhlak, baik buruknya disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar dirinya, dari dalam dorongan hawa nafsu, insting dan naluri, dan pola dasar bawaan. Apabila faktor ini baik maka seseorang akan menjadi baik namun apabila kedua faktor ini buruk maka akan mempengaruhi seseorang menjadi buruk. Manusia mempunyai nafsu yang cenderung akan menjerumuskan pada hal-hal yang negatif dan melanggar norma agama dan aturan yang berlaku. Kehidupan sehari-hari sering di jumpai permasalahan yang disebabkan oleh hawa dan nafsu misalnya miras dan banyaknya remaja yang tidak melaksanakan ibadah. Akhlak yang baik itu sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Akhlak seorang remaja Islam semestinya yaitu tidak menghina yang lain, tidak berprasangka buruk, tidak mencari kesalahannya dan tidak menggunjing. Sebaliknya seorang remaja Islam harus selalu menyeru pada kebaikan dan bersikap kasih sayang kepada sesama muslim agar dapat tercipta taaruf (saling mengenal) dan terjalin hubungan silaturahmi di antara mereka. Berikut beberapa ayat yang menjelaskan agar seorang remaja Islam memiliki akhlak tersebut:

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 294.

1. Tidak menghina orang lain

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

(QS. Al-Hujurat/ 49: 11).³

2. Tidak berprasangka buruk, tidak mencari kesalahannya dan tidak menggunjing

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat/ 49: 12)⁴

³ Ibid., h. 516.

⁴ Ibid., h. 517.

3. Selalu menyeru pada kebaikan

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali-Imran/ 4: 104)⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang remaja Islam harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama temannya maupun dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pada ayat di atas seorang remaja Islam tidak boleh saling menghina sesama dengan memberikan gelar yang buruk, hal ini sesuai dengan QS Al-Hujurat ayat 11. Lalu pada surah Al-Hujurat ayat 12 dikatakan bahwa seorang remaja Islam tidak boleh memiliki akhlak yang buruk dengan berprasangka buruk terhadap orang lain. Selain itu juga tidak boleh mencari-cari kesalahannya dan tidak boleh menggunjingnya, hal ini dapat memicu keributan yang nantinya akan menimbulkan permusuhan dan perpecahan. Sebaliknya, seorang remaja Islam harus terus menyeru pada kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar, hal ini sesuai dengan surah Ali-Imran ayat 104.

Namun belakangan ini akhlak mengalami kemerosotan khususnya pada kalangan remaja di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru, hal ini dibuktikan dengan :

1. Banyak remaja yang putus sekolah dan membuat mereka kurang mendapatkan pendidikan agama sehingga sopan santun sudah tidak terjaga lagi bahkan sebagian dari mereka berani meminum-minuman keras.
2. Suka berkelahi dan mencari keributan baik dengan orang yang seumuran dengan mereka maupun dengan orang yang lebih tua.
3. Mengucapkan kata-kata yang kasar dan juga kata-kata kotor terhadap orang lain

⁵ *Ibid.*, h. 63.

4. Pergaulan bebas yang dilakukan remaja seperti berpacaran yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah.

Pada saat ini pandemi Covid-19 sudah melanda Indonesia selama 1 tahun belakangan ini. Adanya pandemi ini banyak aktivitas baik sekolah maupun kegiatan masyarakat banyak yang dihentikan dan semuanya dikerjakan dari rumah. Adapun hubungan kemerosotan akhlak dengan pandemi yaitu membuat para remaja banyak menghabiskan waktunya untuk bermain handphone sehingga membuat para remaja mempunyai akhlak yang kurang bagus karena kurangnya pengetahuan agama sehingga remaja bebas melakukan hal-hal yang mereka inginkan tanpa memperhatikan keadaan di sekitarnya.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah-masalah kemerosotan akhlak yang terjadi di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru diperlukanlah upaya-upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan adanya peran organisasi remaja masjid.

Peran remaja masjid sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak menuju remaja, di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang soleh dan soleha yang berakhlak mulia. Kehidupan remaja masjid bisa menjadi contoh remaja lain dan bisa mengajak mereka untuk selalu berbuat baik. Oleh karena itu, remaja masjid merupakan organisasi yang sangat potensial yang dapat menghalangi masuknya budaya yang tidak Islami (budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku remaja juga tidak baik seperti meninggalkan perintah agama, tidak mengedepankan akhlak mulia, minum-minuman keras, mencuri, dan hal-hal lain yang senada. Maka jalan yang baik dan yang bisa ditempuh adalah dengan menyekolahkan mereka ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam mengantisipasi masuknya budaya yang menjadi imbas apa yang mereka dengar, lihat dan saksikan dari pola hidup masyarakat disekelilingnya, seperti tayangan televisi dan siaran radio serta media-media cetak maupun elektronik lainnya.

Peran organisasi remaja masjid terhadap akhlak remaja melalui beberapa kegiatan mingguan berupa membentuk kelompok diskusi dan pengajian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berisi ajaran Islam yang memuat akhlak.

Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk meningkangkan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi remaja masjid sebagai wadah kegiatan remaja di masjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui organisasi remaja masjid, para remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin di bumi. Keadaan seperti inilah yang diinginkan warga Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

Namun, pada masa pandemi saat ini mengadakan kegiatan di masjid menjadi tidak bebas seperti biasanya karena harus mengikuti protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Kemenag No. 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Rumah Ibadah, dijelaskan bahwa harus melakukan pembersihan area rumah ibadah dengan menggunakan desinfektan, terutama pada menjelang aktivitas padat (pagi, siang, dan sore hari) di setiap media dan lokasi representatif (ruang utama peribadahan, pegangan pintu, tombol lift, pegangan eskalator, dan lain-lain), menggunakan sajadah milik sendiri untuk beribadah, memastikan rumah ibadah memiliki akses untuk cuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer, memajang poster tentang mengenai pentingnya menerapkan etika batuk/bersin serta tata caranya yang benar di rumah ibadah, pengelola rumah ibadah dihimbau menyediakan masker/tisu yang untuk para Jemaah, atau menghimbau untuk membawa sendiri dari kediaman masing-masing.

Selain itu, berdasarkan Surat Edaran Kemenag No. 15 Tahun 2020, dikatakan bahwa harus melakukan pengaturan jumlah jemaah/pengguna rumah ibadah yang berkumpul dalam waktu bersamaan, untuk memudahkan pembatasan jaga jarak dan mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, untuk tetap dapat melakukan kegiatan di masjid seperti pengajian dan diskusi, maka organisasi remaja masjid ini harus tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan surat edaran yang telah ada yaitu dengan mempersingkat waktu kegiatan dan menerapkan aturan protokol kesehatan yang berlaku.

Peran organisasi remaja masjid ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan kemerosotan akhlak yang terjadi pada masa pandemi saat ini sehingga akhlak remaja Islam di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru dapat terbina dengan baik dan tidak akan ada lagi kemerosotan akhlak yang terjadi di sini. Pentingnya organisasi remaja masjid ini adalah agar remaja Islam saat ini tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena di dalam remaja masjid ini akan dilakukan pembinaan dengan berbagai pengetahuan agama sehingga akhlak mereka tetap terjaga.

Dari uraian di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti secara langsung peran organisasi remaja masjid dalam membina ahlak remaja di Desa Sidodadi. Maka penelitian ini diberi judul "Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru Kab. Deli Serdang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya organisasi remaja masjid Al-Amin menjalankan program kerja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana peran yang dilakukan remaja masjid Al-Amin dalam pembinaan akhlak remaja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang?
3. Faktor apa saja yang mendorong pembentukan akhlak pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya organisasi remaja masjid Al-Amin menjalankan program kerja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan remaja masjid Al-Amin dalam pembinaan akhlak remaja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong pembentukan akhlak pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi organisasi remaja masjid: menjadi sarana untuk mengambil inisiatif dalam membina akhlak remaja masjid kedepannya sehingga antara organisasi remaja masjid dan remaja lainnya dapat bekerja sama dalam cara bergaul di masyarakat sekitar.
2. Bagi masyarakat: menjadikan bahan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat tentang pentingnya pembinaan akhlak terhadap remaja pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.
3. Bagi penulis: supaya menerapkan perilaku yang bermanfaat dan memberi informasi mengenai peran organisasi remaja masjid pada masa pandemi di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

a. Organisasi

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, organisasi artinya susunan atau kesatuan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur¹. Organisasi diartikan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan, anggota (*People*), dan rencana (*Plan*). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya, seperti sistem, struktur, strategi, desain dan proses yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil pengertian organisasi adalah bentuk kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.

b. Remaja

Dalam bahasa Latin, remaja disebut *Adolescence*, yang berasal dari kata *Adolescere* yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.² Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik psikis maupun fisik. Periode remaja dalam pandangan masyarakat adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode awal transisi secara biologis, psikologis, sosiologis dan ekonomi pada individu.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa, h. 1023.

² Abuddin Nata. *Psikologi Pendidikan Islam*. 2018. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, h. 211.

Masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan dalam kehidupan. Masa remaja ini menjadikan seseorang lebih bijak dan lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia masa kanak-kanak. Remaja dalam arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran karena pada masa ini merupakan masa transisi seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.³ Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitu pun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Penulis dapat uraikan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis dan fisik, dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan relative lebih mandiri yang berlangsung dari umur 13-21 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupan. Pengertian remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis dan fisik, dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan relative lebih mandiri yang berlangsung dari umur 13-21 tahun.

Rentang usia dimana seseorang dikatakan remaja dan pembagian masa-masa atau usia untuk dikata dia masuk dalam remaja yang mana. Secara ringkas tentang usia remaja sebagai berikut:

- 1) Masa pubertas (12-14 tahun)
- 2) Masa remaja awal (14-16 tahun)
- 3) Akhir masa pubertas (17-18 tahun)
- 4) Priode remaja adolesen (19-21 tahun)

Penulis dapat uraikan bahwa ciri-ciri remaja dapat dikelompokan dan memiliki rentang usia remja, jadi dalam pemelihan dan membedakan pun mudah.

³ Sarlito W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. 2018. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, h. 72.

Remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.

1. Faktor Kenakalan Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari bisa dipastikan bahwa semua orangtua mengharapkan anak remajanya tumbuh sehat, berbudi baik, dan taat pada ajaran agama. Namun demikian, tak sedikit dari para orang tua yang berperilaku bertentangan dengan harapan mereka semula. Anak remaja ditelantarkan pendidikannya dan dibiarkan dibentuk oleh lingkungan yang dimasukinya. Hasilnya, anak remaja pun tak mudah di atur. Ada juga yang ingin menanamkan kebagusan moral kepada remaja, tetapi tidak memberikan keteladanan bagi upaya tersebut. Teori yang diajarkan orang tua ternyata tidak berlaku untuk dirinya sendiri sehingga kemudian muncul anak-anak nakal yang meresahkan orang tua, bahkan masyarakat dan Negara. Ada beberapa faktor penyebab munculnya kenakalan remaja, di antaranya yaitu:

a) Faktor Prinsip

Prinsip orang tua dalam mendidik anak-anaknya amatlah menentukan. Segala arus pemikiran yang muncul menawarkan berbagai alternatif sikap dan tindakan. Parameter nilainya pun berbeda-beda. Baik dan buruk seakan sekedar istilah untuk membedakan dua kondisi. Tatkala orang tua menyakini ideologi yang bernama kebebasan, maka ia memiliki tolak ukur tentang benar-salah dan baik-buruk yang sesuai dengan ideologi tersebut. Penerapan prinsip semacam ini dalam jiwa anak-anak yang sedang tumbuh berkembang, tentu merupakan pendidikan yang amat berkesan pada mereka. Segala yang mengarahkan kepada kebebasan berfikir, berbicara, berkehendak dan berbuat, akan tertanam sejak dini pada diri anak.

b) Faktor Uswah (Keteladanan)

Prinsip saja tak cukup membentuk anak menjadi baik. Faktor yang lebih penting adalah adanya figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Prinsip sebegus apapun kalau tanpa di sertai contoh hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bennakna. Islam sangat memperhatikan faktor keteladanan ini, Rasulullah Saw. adalah orang pertama yang melakszmakan ajarannya. Ia bukan hanya memberikan teori dan rumus, namun lebih dari itu beliau adlah seorang guru sekaligus *qudwah* terbaik bagi setiap yang diajarkan.

c) Faktor Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan anak juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku anak. Pergaulan anak sering kali tidak terarah. Padahal banyak waktu anak yang tersita hanya untuk berkumpul-kumpul dan bermain-main secara tidak jelas dengan teman-temannya. Kecenderungan yang sebenarnya tidak disadari anak, karena proses tersebut tanpa melalui proses penalaran yang kritis. Faktor-faktor perasaan emosional lebih dominan di mana sikap, perasaan dan perilaku begitu cepat menyatu karena adanya dorongan keinginan untuk merasakan kebersamaan.⁴ Pada anak tanpa sadar telah memasuki tahap peniruan bahkan begitu mudah terjadi proses identifikasi diri terhadap pola-pola yang berlaku dalam lingkungan pergaulan. Apalagi jika anak di rumah memperoleh perlakuan yang tidak memuaskan dan merasa terasingkan dalam keluarga, maka anak akan mencari tempat yang dapat menerima kehadirannya. Jika anka memilih teman pergaulan yang negatif maka anak akan cenderung mengikuti perilaku yang buruk tersebut.

Dalam kondisi ini tentu permasalahan akan lebih banyak muncul. Kalau pun televisi di rumah kita dihidupkan pada acara-acara bermanfaat bagi pendidikan anak, namun televisi tetangga hidup terus menerus 24 jam. Anak-anak akan mudah saja datang kerumah tetangga tersebut untuk menonton TV dengan alasan belajar bersama. Bahkan, jika perlu tanpa alasan. Sebagaimana

⁴ Hendra Surya 2005. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak (2)*. Jakarta: PT. Gramedia, h. 54.

yang terjadi seorang ayah mampu mencukupi kehidupan anak-anak mereka sehari-hari, perlengkapan elektronik lengkap di rumah mereka, tetapi orang tua tersebut tidak mampu untuk memberikan pembinaan dan perhatian. Akibatnya mereka melanggar nilai-nilai agama seperti menonton film-film yang terlarang yang semestinya tidak mereka lakukan. Disinilah kita dapat menilai, tak ada pilihan lain rupanya bahwa lingkungan adalah faktor pembentuk kepribadian yang harus selalu di perhatikan.

2. Tugas-Tugas Orang Tua Terhadap Anak Remaja

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga. Berikut peranan orang tua didalam keluarga terutama terhadap anak:

a) Orang tua sebagai pendidik

Peranan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya jelas tidak usah lagi diragukan. Peran orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. Didalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anaknya dirumah. Karena guru itu tidak cukup disekolahan saja. Jadi peran orang tua sebagai pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk anak-anak.

b) Orang tua sebagai pelindung

Dalam perannya yang ini, orang tua ibarat tameng atau pelindung yang siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada anak-anaknya terdiri atas perlindungan terhadap kesehatan anak-anaknya,

perlindungan terhadap keamanan anaknya, dan perlindungan terhadap jaminan kesejahteraan bagi anaknya. Orang tua sebagai pelindung disini disebutkan bahwa orang yang selalu melindungi anaknya ketika dimana pun berada, karena anak muda sekarang ini sangat sulit untuk dikasih tau.

c) Orang Tua Sebagai Pengarah

Peran orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. Dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka, anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif, karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya.

d) Orang tua sebagai penasehat

Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua. Orang tua dituntut pintar ketika akan memberinya nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui. Anak-anak sudah cukup pusing dengan tuntutan dari gurunya di sekolah. Untuk itu, bisa mencoba cara lain untuk menasehati mereka, caranya bisa bermacam-macam tergantung kebutuhan anak-anak, yang jelas berbicara dari hati kehati adalah cara yang paling baik. Orang tua selalu menasehati anaknya karena apapun yang dilakukan oleh anak itu juga akan menyangkut pautkan kepada orang tuannya.

3. Tugas-Tugas Remaja

Remaja memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan juga di masjid. Mereka juga memiliki peran tertinggi. Hal ini juga akan melatih kesiapan anak menjadi orang dewasa

yang nantinya akan berdampak baik bagi masa depan anak. Berikut ini adalah tugas-tugas remaja baik dalam keluarga, di sekolah, lingkungan masyarakat dan juga di masjid:

- a) Di dalam keluarga: melindungi dan ikut membantu anggota keluarga, Belajar saling memaafkan dan menerima, menggunakan talenta atau bakatnya di rumah, menjaga kedisiplinan, memberikan pandangan tentang kehidupan sosial, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinannya.
- b) Di Sekolah: menjaga nama baik sekolah, menaati peraturan sekolah,
- c) Di lingkungan masyarakat: ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan lain sebagainya.
- d) Di masjid: memakmurkan masjid, menjaga kebersihan masjid, aktif dalam kegiatan yang ada di masjid.

4. Remaja di Zaman Nabi Muhammad Saw.

Pada zaman Nabi Muhammad Saaw. ada seorang pemuda kaya, berwajah rupawan, dan terbiasa dengan kenikmatan dunia. Namanya Mush'ab bin Umair. Dia keturunan Quraisy yang dilahirkan pada zaman jahiliyah; di lingkungan penyembah berhala, pecandu khamr (minuman keras), penggemar pesta dan nyanyian; sekitar empat belas tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw.. Hidupnya penuh dengan kenikmatan. Ibunya begitu memanjakannya. Nyaris selama masa remajanya Mush'ab bin Umair tak pernah merasakan kesulitan hidup dan kekurangan nikmat dunia.

Namun sungguh, Mush'ab bin Umair adalah pemuda yang berbeda. Sang Maha Pemberi Nikmat memberi cahaya Islam di hatinya. Berulang kali Mush'ab bin Umair menghadiri majelis Rasulullah Saw. secara diam-diam untuk menggali lebih dalam hidayah yang baru diraihinya itu. Hingga suatu hari gerak-geriknya terlihat oleh Utsman bin Thalhah. Kabar Mush'ab bin Umair telah murtad dari agama nenek moyangnya pun cepat tersebar.

Mengetahui putra kesayangannya tak lagi sejalan, sang Ibunda kecewa bukan kepalang. Ibunda yang dulu sangat menyayanginya, kini tega

menyiksanya. Warna kulit Mush'ab berubah karena luka siksaan. Tubuhnya yang dulu berisi mulai terlihat mengurus. Tapi Mush'ab bin Umair memiliki ilmu dan kecerdasan di luar batas. Tak ayal, ia menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw. yang utama. Nabi Saw. pun mengutusnyanya untuk berdakwah di Madinah, di hadapan penduduk Yatsrib. Dalam waktu singkat, sebagian besar penduduk Madinah memeluk Islam karena baiknya cara penyampaian dan kecerdasan Mush'ab bin Umair dalam berargumentasi, serta jiwanya yang tenang dan tidak terburu-buru. Buah dakwah Mush'ab bin Umair inilah yang menjadi titik awal hijrahnya Nabi Saw. dan para sahabat ke Kota Madinah, yang kemudian dikenal dengan nama Madinah an-Nabawiyah (Kota Nabi Muhammad Saw).

Sedangkan pada masa kecil, Rasulullah Saw. tumbuh sangat pesat, dikatakan bahwa pertumbuhannya sehari setara dengan sebulan manusia biasa. Ketika berumur dua tahun, beliau tumbuh menjadi anak yang kuat dalam pangkuan Halimah As-Sa'diah. Memasuki usia empat tahun, terjadi peristiwa Syaqqus Shadr (pembelahan dada) oleh malaikat Jibril. Setelah kejadian tersebut, Halimah pun merasa khawatir akan terjadi hal-hal lain padanya. Lalu, dia bergegas mengembalikan Muhammad kepada ibunya Siti Aminah. Namun Sang Ibunda juga tak begitu lama membersamainya. Saat Muhammad berusia enam tahun, Siti Aminah wafat, dan meninggalkan Muhammad hidup tanpa kehangatan kedua orang tuanya.

Selepas kepergian ibunya, ia diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Ia sungguh mencintai dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Akan tetapi, ketika usia Muhammad tepat delapan tahun dua bulan dan sepuluh hari, kakeknya pun wafat. Kemudian pengasuhan Muhammad beralih kepada pamannya, Abu Thalib.

Pada masa pengasuhan Abu Thalib inilah, beliau menjalani masa remaja. Ketika Muhammad berusia 12 tahun, Abu Thalib mengajaknya pergi ke Syam (sekarang meliputi Suriah, Palestina, Yordania dan Lebanon) untuk berbisnis. Tatkala kafilahnya sampai di Bushra, mereka berjumpa dengan seorang pendeta Nasrani bernama Buhaira. Dia mulai memperhatikan

Muhammad, menghampiri dan berbicara dengannya. Tak lama, ia menengok ke Abu Thalib dan bertanya “Apa hubunganmu dengan anak kecil ini ?” “Ia anakku,” jawabnya. “Ia bukan anakmu, dan semestinya anak itu tidak memiliki ayah yang masih hidup,” kata Buhaira.

Abu Thalib pun mengakui bahwa dia adalah keponakannya. Pendeta itu lalu meminta kepada Abu Thalib untuk membawanya pulang kembali, takut akan orang-orang Yahudi yang hendak menyakitinya. Lantas ia pun membawanya kembali ke Makkah. Setelahnya, Ahmad (nama lain Nabi Saw.) menjalani masa remajanya dengan menggembala kambing, kendati upah yang didapat hanya beberapa qirath (satu qirath: 0,2 g berlian). Tidak lain kecuali untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu paman yang menanggung banyak anak. Layaknya remaja zaman itu, banyak sekali yang rusak akibat perbuatan maksiat. Tapi dengan izin Allah, Ahmad muda nan gagah terjaga dari perbuatan yang merugikan kebanyakan kawan sebayanya. Sampai suatu ketika Nabi bercerita tentang dirinya, bahwa dia pernah dua kali duduk mendengarkan pesta perkawinan ketika zaman jahiliah, tapi Allah tutup telinganya hingga tertidur dan terbangun esoknya dengan terik matahari.

Ketika Muhammad menginjak usia 20 tahun, di Makkah terjadi peristiwa Harbul Fijar (Peperangan Fijar). Perang yang meletup antara Kabilah Quraisy bersama Bani Kinanah melawan Qais dan ‘Aylan. Beliau pun ikut berperang dengan paman-pamannya dan menyiapkan anak panah untuk mereka. Pasca kemenangan Kabilah Quraisy dalam peperangan tersebut, disepakatilah perjanjian yang diabadikan dengan istilah Halful Fudhul. Bertambahlah pengalamannya dalam masalah diplomasi dan negosiasi. Sedemikian terkesannya, beliau berkata -- setelah diutus menjadi Rasul -- “Aku telah menyaksikan di rumah Abdullah bin Jad’an perjanjian yang lebih aku sukai daripada unta merah [kendaraan elit waktu itu], dan sekiranya aku diundang pada momen yang sama pada hari ini, tentu aku memenuhinya.”

Menjelang usia dewasa yang matang, Muhammad semakin menekuni dunia bisnis. Menurut Syeikh Mubarikfuri dalam *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, Nabi berdagang dengan mitra terbaiknya Saib bin Abi Saib. Barulah ketika

berumur dua puluh lima tahun, Muhammad menjalin kerja sama bisnis dengan Siti Khadijah, wanita kaya raya nan mulia.

5. Ciri-Ciri Remaja/ Anak yang Sholeh

Anak adalah amanah dari Allah SWT. bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dijadikan sebagai bagian dari komunitas muslim, penerus risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya.

Adapun ciri-ciri anak Sholeh sebenarnya sudah disebutkan dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu Surah Al-Luqman : Ayat 15-19:

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يُبَيِّنُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُؤًا بِالْمَعْرُوفِ وَانَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu

*kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman/ 31: 15-19).*⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ciri-ciri anak Shaleh adalah:

1. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik
2. Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya
3. Mendirikan shalat
4. Mengajak manusia kepada kebaikan
5. Menjauhi kemungkaran
6. Bersabar menghadapi dugaan dalam kehidupan
7. Tidak bersikap sombong
8. Tidak melakukan perkara yang tidak baik dalam masyarakat
9. Selalu bertutur dengan sopan
10. Menghormati orang lain

c. Masjid

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, masjid merupakan rumah atau bangunan tempat salat orang Islam.⁶ Secara etimologi, kata masjid berasal dari kata "*masja*" bukan "masjid" karena menunjukkan tempat dan mengikuti "*wazan*" (timbangan kaidah kebahasaan Arab) "*mqf'al* bukan "*mqf'alun*". Pengertian

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 922.

etimologi tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum'at dalam konteks keindonesian yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah satu persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushala. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis tidak ada perbedaan antara masjid dan musholla, sebenarnya hanya untuk memudahkan umat Islam dalam menjalankan shalat berjamaah, karena masjid atau mushala bukan tempat satu-satunya dimana seorang muslim baik secara berkelompok maupun individual dapat menjalankan shalat Jum'at dan shalat lima waktu lainnya dalam sehari dan semalam. Shalat Jum'at bisa saja dilaksanakan di tempat sujud selain masjid, seperti mushala, lapangan, dan permukiman bumi terbuka. Kenyataan bahwa seluruh bumi Allah adalah tempat sujud. Pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada sang Pencipta, tidaklah terkait dengan lokasi tertentu karena pelaksanaan ibadah shalat bisa saja dilaksanakan di rumah, kantor, lading, hutan, gunung, udara, kendaraan, bahkan di pinggir jalan sekalipun. Tempat-tempat tersebut merupakan masjid-masjid (tempat-tempat sujud) bagi umat Islam.

Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal, saleh, seperti tempat bermusyawarah, pemikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat, dan sebagainya. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah, Al-Qur'an banyak menyebut-nyebut kata masjid dalam dalam beberapa ayat-ayatnya, antara lain:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ
مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ

Artinya: Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjzd-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah), mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

(Q.S. Al-Baqarah/ 2: 114)⁷

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا

وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا

تَخْشَوْنَهُمْ وَآخِشُوْنِي وَلَا تَمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapatpetunjuk. (Q.S. Al-Baqarah: 150).⁸

Masjid-masjid dibangun di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetap juga untuk menyatukan cita-cita spiritual umat Islam dengan cita-cita sosialnya membangun peradaban dalam masyarakat yang madani. Masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata.⁹ Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah penyampaian dengan bahasa agama yang menyentuh hati. Dengan tersentunya hati, maka akan timbul kesadaran dan pemahaman yang dapat merubah pola pikir serta sikap, baik pengurus masjid maupun jamaah. Sikap

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 18.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 23.

⁹ Hayu Prabowo. 2017. *EcoMasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, h. 5.

kepedulian ini akan menjadi dasar untuk peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

Dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peranan penting bagi improvisasi wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang diselenggarakan secara teratur setiap hari atau secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid merupakan pusat cahaya dan pusat petunjuk bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

Masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat sosial di mana masyarakat bisa saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, terutama apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat jama'ah. Apabila sakit, ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, dan apabila ia lupa, bisa diingatkan. Dengan demikian, masjid dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Qur'an, lembaga amil zakat, lembaga penengahan sengketa, lembaga solidaritas serta bantuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai ilmu pengetahuan. Masjid juga dapat digunakan sebagai sekretariat lembaga peduli perempuan, pengasuhan anak-anak sesuai dengan norma-norma agama Islam, lembaga pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak muda untuk mengajak mereka mendalami ajaran-ajaran Islam, dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang.

Adapun fungsi dan peranan masjid adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar di ususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatakan potensi dan kepemimpinan umat Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam.

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

5. Sebagai pusat kaderisasi umat.

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

d. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-

kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.¹⁰ Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka.

Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.¹¹ Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

Remaja Masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakuka para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi in dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan – kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas cara bergaul remaja muslim

¹⁰ Rayamangsi, "Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlash". ISTIQRA'. Vol. VI No. 2, 2019, 44.

¹¹ Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 3.

dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Generasi muda yang bertujuan menjadi punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan masa yang akan datang. Sebab, mereka adalah mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, organisasi remaja masjid sangat penting untuk dijadikan pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam. Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.¹² Oleh karenanya, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar menjadi pribadi yang beriman dan beramal saleh.

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.¹³ Berdasarkan pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan Peran organisasi remaja masjid yaitu sebagai salah satu organisasi yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk untuk berperan aktif di dalamnya serta melaksanakan organisasi remaja masjid. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan, sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat

¹² Suparman Mannuhung, dkk., "*Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*". Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No. 1, 2018, 18.

¹³ Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada, h.212-213.

memenuhi kegiatan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri. Adapun beberapa peran remaja masjid sebagai berikut:

1) Organisasi remaja masjid sebagai pembentuk jati diri

Pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati mereka sebagai orang muslim. Jika mereka sudah mengenal jati maka mereka tidak terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

2) Organisasi remaja masjid sebagai pengembangan potensi

Melalui remaja Islam masjid dapat memotivasi dan membantuk generasi muda islam untuk menggali potensi mereka serta motivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas remaja. Masjid dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah. Mendidik manusia untuk mengaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah dan bersumber pada pendidikan Islam yang universal.

3) Organisasi remaja masjid sebagai pengembangan dakwah islam

Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat islam pada umumnya dan khususnya adalah bagi remaja dan pemuda pemudi islam.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa dalam peran organisasi remaja masjid mencakup dalam organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid.

Adapun usaha organisasi remaja masjid dalam meningkatkan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
- b. Melakukan pembinaan remaja muslim.
- c. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- d. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Masjid.

e. Melaksanakan aktivitas kegiatan Risma

Perlunya Organisasi Remaja Masjid sebagai da'wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional.

Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi yang keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.

Organisasi Remaja Masjid pada zaman Nabi belum ada tetapi bila mengacu pada masa Rasulullah saw dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah saw membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid. Lebih dari itu, berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas. Hal inilah yang menjadi cikal bakal pada generasi saat ini untuk membuat yang organisasi remaja masjid agar dapat memakmurkan masjid dan menjadikan masjid itu bukan hanya sekedar tempat untuk sholat tetapi bisa juga digunakan untuk tempat berdiskusi dan lain sebagainya.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam

bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.

Kata akhlak dari bahasa ialah bentuk jamak dari *khluluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak di samakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Menurut pendapat lain pengertian akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, dan gerak anggota tubuh dan kebiasaan yang menyatu dalam kehidupan keseharian. Timbulnya akhlak di dorong oleh kehendak dalam hati yang menjadi bagian dari karakter seseorang remaja islam. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.¹⁴ Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya.

Ketika membicarakan tentang pengertian akhlak pada dasarnya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. Berdasarkan macam akhlak terbagi

¹⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 12, 2017. 57.

menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazhmumah). Adapun yang menjadi penelitian penulis adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji seperti bersikap menjadi amanah, istiqomah, sabar dan menepati janji, sedangkan akhlak tercela, seperti jahat, tidak bermoral, tidak baik, berbuat buruk dengan sesuatu yang bertentangan.

Berdasarkan macam-macam akhlak dalam Islam sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembagian akhlak dalam Islam mengacu kepada keimanan sebagai motif utama manusia berperilaku. Seseorang termotivasi berperilaku karena meyakini bahwa perbuatannya selalu dilibatkan oleh Allah SWT. Mempersoalkan baik dan buruknya suatu perbuatan manusia maka ukuran karakter selalu dinamis. Namun, karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur melalui akhlak yang dilakukan. Inti persoalan akhlak adalah hakikat baik dan buruk.¹⁵ Manusia senantiasa memiliki definisi dan keyakinan tentang baik dan buruk. Hanya saja definisi itu dapat bergeser dari masa ke masa, dari satu kelompok manusia ke kelompok lainnya.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak yaitu agar semua muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, beradat stitiadat yang baik sesuai ajaran islam.¹⁶ Hubungan umat islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Hal ini dapat menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kemauan dan keteguhan dalam masyarakat. Tujuan mempelajari ilmu akhlak yaitu agar dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk dan sebagai perbuatan yang baik. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk.¹⁷ Tujuan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbuat atau berbiacara mulia dan bijaksana. Dengan kata lain akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia memiliki keutamaan. Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak bagi para remaja, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan

¹⁵ Al-Rasyidin. 2007. *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media, h. 83.

¹⁶ Rosidin Anwaar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, h. 212

¹⁷ Abudin Nata. 2017. *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.11

dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar.¹⁸ Jika remaja melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika remaja melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda.

Berdasarkan tujuan di atas, maka setiap pikiran, perilaku dan perkataan seorang muslim harus diarahkan sejalan dengan ajaran Islam, baik dalam konteks berhubungan dengan Allah Swt. maupun, berhubungan dengan sesama makhluk, hubungan dengan Allah merupakan dasar terbentuknya akhlak seorang muslim yang menjadi dasar perbuatan mereka yaitu ketika manusia berhubungan dengan sesama. Dengan demikian, tujuan akhlak dalam Islam tidak dapat dipisahkan antara berhubungan dengan Allah Swt. dan berhubungan dengan sesama akhlak akan terwujud jika seseorang mampu berperilaku dan mampu menjalin hubungan baik untuk keduanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak terdiri dari dua faktor antara lain 'Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akhlak seseorang adalah faktor dalam diri orang tersebut (internal), berupa pembawaan yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar (eksternal). Penjelasan tentang kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor bawaan dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis
 - c) Faktor eksternal (faktor dari luar manusia), meliputi:
 1. Faktor-faktor non sosial

¹⁸ Hernides, "Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol. 1 No. 1, 2019, 35.

2. Faktor-faktor sosial.

Faktor dari dalam diri yang dapat berpengaruh terhadap akhlak seperti kondisi psikologis pembawaan siswa yang dipengaruhi oleh keturunan.

2. Faktor dari luar manusia yang dapat berpengaruh terhadap akhlak seperti lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang menentukan dalam pembinaan akhlak, sebagai pendukung isting beragama yang telah melekat pada diri individu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatkan bahwa tujaun pendidikan adalah pembentukan akhlak. Menurut Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberiktin. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran konvergensi yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Akhlak Remaja

Bebicara masalah proses pendidikan akhlak remaja, khususnya dalam keluarga muslim tidaklah bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung dan penunjang yang menjadi dasar dalam proses pendidikan akhlak remaja dalam keluarga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan faktor-faktor pendukung atau penunjang, proses pendidikan akhlak remaja akan mudah tercapai. Untuk mendukung proses pendidikan akhlak remaja ada tiga faktor yaitu:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam mengawali proses pendidikan akhlak remaja. Dengan faktor ini segala pertumbuhan remaja baik yang berhubungan dengan perkembangan jiwa remaja akan terpengaruh oleh keadaan keluarga itu, lebih-lebih orang tua sebagai tumpuan hidup anak-anaknya dan sekaligus orang tua sebagai penanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarganya. Dengan demikian orang tua harus dapat menciptakan suasana keluarga yang sejahtera, aman, tentram, dan lain sebagainya.

Bila dalam keluarga itu terjadi gejala yang kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja, orang tua sebagai penanggungjawab harus segera mengatasinya, sehingga gejala negative yang terjadi dalam keluarga tidak berkepanjangan. Oleh karena itu semakin baik hubungan dalam keluarga, baik antara ayah, ibu, anak dan seluruh anggota keluarganya, maka proses pendidikan

akhlak remaja akan mudah tercapai suatu keluarga rumah tangga yang didambakan. Dalam hal ini Djumberansyah Indar mengemukakan sebagai berikut: Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia muda ini anak biasanya sangat peka terhadap pengaruh dari orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Dari uraian tersebut di atas bahwa orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan remaja. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, si anak meniru perangai ibunya dan jika si ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik, maka akan lebih terkesan kepada anak untuk selama-lamanya. Demikian pula pengaruh seorang ayah terhadap anak, sangat besar pula dalam pembentukan dan tingkah laku anak, karena anak itu apa dan cara yang bagaimana suatu pekerjaan yang dikerjakan seorang ayah berpengaruh pula pada cara kerja anaknya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Dimana sekolah berfungsi membantu keluarga dalam mendidik anak remaja. Remaja yang mendapat pendidikan di sekolah tentang apa yang tidak dapat didalam keluarga atau karena orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada remaja. Oleh karena itu sekolah harus dapat menjelaskan fungsinya sebagai media proses belajar mengajar. Proses belajar bagi remaja dan mengajar bagi guru pendidikan. Bila ditinjau dari segi tanggung jawab, sekolah memiliki ukuran yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang ditangani oleh orang tua atau wali anak. Di sekolah yang menangani proses dan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru inilah yang nantinya mengawasi dan membantu tanggung jawab orang tua dalam masalah mendidik dan mengajarnya.

Oleh karena itu orang tua berhak menentukan sekolah mana yang diperuntukan bagi anak-anaknya. Ketepatan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya merupakan langkah yang baik bagi kelanjutan pendidikannya. Tanggung jawab sekolah tidak ringan, karena secara penuh telah mendapat mandat

dari orang tua atau wali anak. Untuk membantu mendidik dan mengajar dan sebaik-baiknya. Sekolah menurut fungsinya membantu keluarga dalam bentuk mendidik anak-anaknya. Salah satu dari tugas-tugas pendidikan kepada anak-anak, kepada guru sebagai pendidik profesional, untuk member ilmu pengetahuan, keterampilan, dan jiwa beragama kepada anak. Tugas yang dilakukan guru di sekolah adalah memampukan pelimpahan tanggung jawab orang tua anak dan karenanya pendidikan yang diberikan kepada anak adalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan didalam proses pendidikan akhlak remaja setelah keluarga dan sekolah, sebab masyarakat sangat dekat dengan remaja. Setelah keluarga, dan masyarakat inilah remaja akan menghabiskan waktunya dengan bebas dan leluasa, setelah waktunya disita oleh sekolah dan keluarga, masyarakat merupakan lembaga yang ketiga dalam proses pendidikan akhlak remaja, karena masyarakat juga ikut didalam memberi pengaruh dan arahan terhadap pendidikan remaja, terutama sekali para ulama, pemuka agama, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Maka inilah yang secara langsung atau tidak langsung menjadi perhatian bagi remaja, sehingga lama kelamaan remaja akan terpengaruh oleh keadaan lingkungannya. Hal ini sebagaimana disebutkan bahwa: "anak didik secara tidak langsung menerima pendidikan di masyarakat yang meliputi aspek pembentukan kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan".

Masyarakat akan mempengaruhi dalam proses pendidikan akhlak remaja, dimana secara langsung mengetahui situasi dan kondisi masyarakat lingkungannya. Maka bila lingkungan masyarakat memberi pengaruh yang baik bagi anak, maka akan terwujud suatu bentuk pribadi remaja yang baik. Begitu juga sebaliknya, bila masyarakat memberi pengaruh negatif terhadap anak, maka akan terjadi pula pada anak hal-hal yang negatif yang akan mengakibatkan kontradiksi dengan apa yang telah diperoleh anak dalam keluarga dan sekolah. Disinilah peran serta masyarakat dalam ikut serta memikul tanggung jawab besar bagi proses pendidikan akhlak

remaja. Dengan demikian peran serta dalam memikul tanggung jawab dalam proses pendidikan akhlak remaja tidak hanya tergantung pada pemimpin dan penguasa masyarakat, melainkan melibatkan semua anggota masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian karena masyarakat merupakan akhir dari perolehan pengaruh dalam proses pendidikan akhlak remaja, maka diperlukan suatu kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Langkah ini merupakan faktor paduan yang positif, dimana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendukung didalam proses pendidikan akhlak remaja. Sebaliknya, bila terjadi ketidak seimbangan dari ketiga faktor tersebut, maka akan berakibat fatal dalam pembentukan pribadi remaja dalam keluarga. Oleh karena itu, dari ketiga faktor tersebut haruslah ada kerjasama yang baik, sehingga merupakan satu kesatuan dalam memikul tanggung jawab bersama dalam rangka mewujudkan pengaruh positif bagi proses pendidikan akhlak remaja dalam keluarga.

Adapun remaja yang kehilangan akhlaknya akan:

1. Lebih mudah melakukan hal-hal yang dilarang agama
2. Memperluas pengaruh buruk dari lingkungan, misalnya kebiasaan merokok. Jika dilihat dari sisi kesehatan, merokok dapat menyebabkan banyak penyakit sehingga kebiasaan ini tidak hanya akan mempengaruhi dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di sekelilingnya.
3. Semakin banyaknya remaja yang tidak mau datang ke masjid
4. Lebih banyak remaja datang ke Cafe untuk berkumpul dan menghabiskan waktunya di sana
5. Tidak malu untuk berbuat kejahatan dan merasa hebat daripada yang lain.

Adapun dampaknya bagi pemimpin bangsa dan generasi berikutnya adalah tidak akan ada lagi generasi remaja yang dapat memimpin bangsa ini jika banyak remaja yang mulai kehilangan akhlaknya.

d. Pembagian Akhlak

1. Akhlak *al-Karimah*

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dibagi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak Baik Terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah Swt.

- 1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterimah kasih kepada yang menciptakannya.
- 2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya
- 3) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti, air, udara, binatang dan lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.¹⁹

Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik
- b) Bersabar, sikap yang tabah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik

¹⁹ Moh. Ardani. 2005. *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam ibadat dan tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia, h. 49-53..

- f) Raja; sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt
- g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah Swt.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

b) Akhlak baik terhadap diri sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad Saw maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut;

- 1) Hindarkan minuman beracun/keras
- 2) Hindarkan perbuatan yang tidak baik
- 3) Memelihara kesucian jiwa
- 4) Pemaaf dan pemohon maaf
- 5) Sikap sederhana dan jujur
- 6) Hindarkan perbuatan tercela

c) Akhlak baik terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk itu berbuat baik terhadap sesama merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai dan saling menghormati akan menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Akhlak *al-Madzumah*

Akhlak *Madzumah* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat lahir batin adalah sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat tercela yang diperbuat anggota batin, yaitu hati.

1) Maksiat-maksiat Lahir

a. Maksiat Lisan

1. Berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
2. Berlebih-lebihan dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna
3. Berbicara hal yang batil
4. Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain
5. Berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda-benda lainnya
6. Menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain
7. Berkata dusta.

b) Maksiat Telinga

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicarannya didengar oleh orang lain. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah Swt, atau suara apapun yang di haramkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali mendengarnya itu karena terpaksa

atau tidak sengaja, sedang ia sendiri memberi kemungkar-kemungkar tersebut.

c) Maksiat Mata

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk halhal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti mencuri, merampok, merampas dan lain sebagainya.

2) Maksiat Batin

1. Marah
2. Rasa mendongkol
3. Dengki
4. Sombong

e. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau *system integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt. pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontiniu dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai peran organisasi remaja masjid dalam membina akhlak remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan bukti dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Peran RISMA Al-Jihad Dalam Meningkatkan Ibadah Dan Akhlak Remaja 28b Purwosari Kecamatan Metro Utara”. Hasil penelitian tersebut adanya persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini dari kajian tentang akhlak. Fokus penelitian di atas ditunjukkan pada penelitian tentang peningkatan ibadah dan akhlak yang dilakukan oleh RISMA. Fokus penelitian yang terjadi dalam penelitian ini terdapat pada peran organisasi remaja masjid dalam membina akhlak remaja.²⁰
2. Penelitian dengan judul “Peran RISMA Nurul Sholihin dalam Pengalaman Ajaran Agama Remaja Di Hadimulyo Barat Kota Metro”. Hasil penelitian tersebut adanya persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini dari kajian peran organisasi remaja masjidnya. Adapun perbedaannya dari metode dan objek penelitian. Fokus penelitian di atas lebih ditunjukkan kepada pengalaman ajaran agama remaja. Fokus penelitian yang terjadi dalam penelitian ini terdapat pada peran organisasi remaja masjid dalam membina akhlak remaja.²¹
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Masjid Muftahul Huda Desa Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.” Hasil penelitian tersebut adanya persamaan penelitian dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang akhlak. Adapun perbedaannya dari metode dan objek penelitian. Fokus penelitian di atas lebih ditunjukkan kepada pengaruh lingkungan keluarga. Fokus penelitian yang terjadi dalam penelitian ini

²⁰ Agung Ramadhana Surya Sakti. 2017. *Peran RISMA Al-Jihad Dalam Meningkatkan Ibadah Dan Akhlak Remaja 28b Purwosari Kecamatan Metro Utara*, STAIN JURAI SIWO METRO.

²¹ Pian Setiawan. 2017. *Peran RISMA Nurul Sholihin Dalam Pengalaman Ajaran Agama Remaja Di Hadimulyo Barat Kota Metro*, Iain Metro.

terdapat pada peran organisasi remaja masjid dalam membina akhlak remaja.²²

²² Ahmad Khoirul. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Masjid Muftahul Huda Desa Tri, Urjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010*, STAIN Jurai Siwo Metro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak dimuali dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris.¹ Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.² Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di tengah kehidupan bermasyarakat yang bertujuan mempelajari secara mendalam latar belakang dan keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan yaitu individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada organisasi Remaja Masjid Al-Amin di Desa Sidodadi Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

¹ Salim dan Haidir Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, h. 30.

² *Ibid.*, h. 30.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.³ Pada tahapan ini peneliti mencari seseorang yang di anggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh beberapa orang yang di wawancarai yaitu : Ketua organisasi remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi, anggota organisasi remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi, dan non anggota organisasi remaja masjid Al-Amin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Pada tahapan ini peneliti berusaha untuka mencari dan mengumpulkan sumber-sember yang digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji.

C. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian adalah sumber informasi primer yang memberikan data dan informasi utama mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data lapangan yang sesuai dengan fakta dan pengalaman. Adapun subjek penelitian primer pada penelitian ini adalah Ketua Remaja Masjid Al-Amin, anggota Remaja Masjid Al-Amin dan non anggota remaja masjid Al-Amin. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Amin yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

³ Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12. Bandung: Alfabeta, h. 224.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru, untuk mengetahui peran kegiatan organisasi remaja masjid Al-Amin. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat mengetahui melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan digarap, untuk dilakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang peran organisasi remaja masjid Al-Amin kepada ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid Al-Amin.

2. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi menuntut peneliti untuk mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti. Teknik observasi yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana

pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang akan diteliti tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini merujuk pada observasi terhadap masyarakat sekitar organisasi remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sesuatu tertulis, tercatat yang terpakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumendokumen baik berupa buku-buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Data dari dokumentasi sangat bermanfaat bagi penulis sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah organisasi remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang dengan teknik triangulasi dan hipotesis

diterima maka, hipotesis tersebut berkembang dan menjadi teori. Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang peran organisasi remaja masjid dalam membina akhlak remaja di Desa Sidodadi.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak sekaku penelitian kuantitatif. Dimana, penelitian kualitatif kemungkinan masalahnya dapat berubah setelah turun lapangan, karena ada sesuatu yang lebih penting dan mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin terdapat beberapa permasalahan yang hanya sebagian kecil dirumuskan. Selain itu, dalam melakukan wawancara dan observasi. Dimana, situasi social yang mempunyai karakteristik khusus, actor, tempat dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya perbedaan konteks maupun makna yang didapatkan selama proses penelitian. Sehingga hal ini perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data secara berkelanjutan agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Adapun untuk menjami tingkat kepercayaan dan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dua hal berikut :

- 1) Sebisa mungkin memperpanjang keterlibatan di lapangan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal yang berkaitan dengan penelitian dan untuk menguji informasi tertentu yang mungkin disalahtafsirkan peneliti atau informan.
- 2) Triangulasi sumber dan metode. Data yang sudah didapatkan dicek ulang dengan sumber berbeda (informan, catatan observasi dan dokumen) dan

dengan metode berbeda (observasi, dan wawancara). Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, “teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbedabeda. Sedangkan teknik Triangulasi sumber adalah “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru merupakan organisasi remaja yang dibentuk karena kegiatan yang dilaksanakan di masjid hanya mengandalkan pengurus masjid sehingga perlu dibentuk Remaja Masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus masjid, karena itu Remaja Masjid nantinya diharapkan akan membantu tugas-tugas dari pengurus masjid. Selanjutnya dengan adanya era globalisasi yang semakin pesat menuntut adanya suatu perlindungan khusus terhadap remaja sehingga calon penerus bangsa sehingga perlu dibentuk suatu wadah bagi mereka. Dengan wadah tersebut, diharapkan juga mampu melatih, menggerakkan dan terciptanya remaja islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT di sekitar khususnya dilingkungan Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru. Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi terletak di Dusun 1 Madyo Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru. Terbentuknya Remaja Masjid ini bermula dari pengurus masjid dan masyarakat yang diwakili oleh rukun tetangga setempat, kemudian membentuk sebagian remaja untuk mendirikan Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi yang ditetapkan pada tanggal 15 Desember 2016 dengan diadakan rapat pengurus masjid bersama-sama dengan seluruh remaja putra maupun putri memutuskan untuk membentuk Remaja Masjid di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru. Adapun ketua Remaja Masjid Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru yang pertama adalah Aditya Dwi Pramana dan saat ini Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru dipimpin oleh Bella Marisa.

Tujuan Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru di antaranya:

- a. Melaksanakan dakwah Islam secara umum sesuai dengan tuntutan Rasullulah Saw.

- b. Berupaya membentuk kader-kader pengembang dakwah dilingkungan masyarakat setempat.

Diantara kegiatan-kegiatan yang ada di Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru itu adalah:

1. Kegiatan keislaman yang berkaitan dengan belajar agama meliputi ngaji, ceramah dengan cara mengadakan kegiatan rutin mingguan dan bulanan.
2. Pembinaan jasmani, diantaranya kegiatan jogging bersama, senam bersama dan sepak bola.

Macam- macam kegiatan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan keislaman yang berkaitan dengan belajar agama meliputi ngaji, ceramah dengan cara mengadakan kegiatan rutin mingguan dan bulanan. Kegiatan keislaman yang dilakukan remaja dalam hal ini sangat diperlukan. Aspek kegiatan keislaman remaja di Desa Sidodadi dapat diidentifikasi secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan shalat berjama'ah, pengajian dan mengajar megaji anak-anak, dan pengajian migguan bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu.

- b. Pembinaan kesehatan jasmani Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru, dalam hal ini membentuk pembinaan kesehatan jasmani yaitu sebagai berikut:

- a) Pembinaan kesehatan jasmani yaitu melalui beberapa bidang olahraga. Adapun kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid Al-Amin adalah: Jogging bersama setiap hari minggu, Sepak bola di lakukan setiap sore, Senam dilakukan setiap hari sabtu sore dan Bolla Volly setiap sore.

- c. Pembinaan keterampilan

Berkaitan dengan kehidupan duniawi seiring dengan kemajuan zaman kegiatan remaja masjid tidak bisa hanya terpaku pada bidang agama saja, namun Remaja Masjid juga melakukan kegiatan yang menambah wawasan dan keterampilan. Misalnya kesenian masjid music nasyid dan hadroh serta belajar pidato keislaman, kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali.

2. Visi, Misi dan Tujuan Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

Visi

Membentuk generasi Remaja yang kreatif, bersolidaritas tinggi dan berakhlak mulia berdasarkan Iman Dan Taqwa.

Misi

- a. Meningkatkan Ukhwah Ismaiah Remaja.
- b. Menjadi wadah bagi penyaluran potensi, bakat dan kreatifitas Remaja.

Tujuan

- a) Melaksanakan dakwah Islam secara umum sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- b) Berupaya membentuk kader-kader pengembang dakwah dilingkungan.

3. Keadaan Anggota Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

Jumlah anggota Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Anggota Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	13
2.	Perempuan	8
Total		21

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah anggota Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru menurut jenis kelamin laki-laki adalah 13 anggota dan jenis kelamin perempuan berjumlah 8 dari total jumlah anggota Remaja Masjid tersebut adalah 21 anggota.

B. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Organisasi Remaja Masjid Al-Amin dalam menjalankan program kerja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama di dalam melaksanakan perannya. Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Remaja Islam masjid memiliki peran yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran agama remaja saja membentuk akhlak remaja sesuai dengan perilaku yang diinginkan didalam maupun diluar masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, secara ringkas peran remaja masjid yaitu tempat menuntut ilmu agama (pendidikan) sebagai pembentukan jati diri dan pengembangan potensi bagi remaja. Organisasi Remaja Masjid merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan menyebarkan dakwah Islam. Remaja Masjid sebagai salah satu strategi dalam pemberdayaan umat, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan remaja yang positif. Remaja Masjid menyediakan kegiatan pembinaan dan akhlak sebagai pegangan dalam bergaul dan bertindak.

Remaja Masjid dengan berbagai kegiatan khususnya dalam bidang agama, pastilah akan menghasilkan suatu perubahan yang positif dan sangat efektif untuk mengembangkan bakat-bakat yang masih tersembunyi. Kehadiran kelompok remaja yang tergabung dalam Remaja Masjid ini tentunya akan sangat membantu meningkatkan akhlak remaja, khususnya di lingkungan mereka berada. Oleh karena itu, dengan tekad dan kemauan yang kuat serta dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, Remaja Masjid berusaha untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan positif pada remaja.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bella Marisa selaku ketua remaja mesjid Al-Amin di Masjid Al-Amin Desa Sidodadi menjelaskan

bahwa remaja mesjid berperan aktif dalam membina Akhlak remaja, hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Mesjid Al-Amin Desa Sidodadi yang meliputi kegiatan kajian islami, bakti sosial, safari magrib, dan kegiatan olahraga.

Namun pada masa pandemi seperti ini, semua kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya dan hanya beberapa kegiatan saja yang dapat dilaksanakan. Contohnya kegiatan kajian islami seperti diskusi yang biasanya dilakukan 1 minggu sekali sekarang ini dilakukan 2 minggu sekali melalui grup WA dan dilakukan secara langsung hanya 1 bulan sekali. Lalu ketua Remaja Masjid Al-Amin juga menjelaskan bahwa kegiatan safari maghrib yang biasanya dilakukan setiap hari kini ditiadakan. Untuk kegiatan bakti sosial dan kegiatan olahraga, tetapi dilakukan sekitar 2 minggu sekali dan tetap dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Islami (Diskusi)

Kajian islami merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan secara rutin setiap minggunya dan dilaksanakan remaja masjid Al-Amin setiap Rabu sore. Tetapi pada masa pandemi sekarang, kegiatan ini tidak kami lakukan di Masjid tetapi hanya melalui grup WA saja dan dilakukan 2 minggu sekali. Biasanya diskusinya dimulai dari jam 09.00-11.00. Sebelum ada pandemi kadang-kadang kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengajian seperti mendatangkan ustadz atau pembicara tokoh, baik tokoh agama, pemuda, dan lainnya. Kalau mendapat izin dari BKM, kami juga melakukannya di Masjid tetapi jika tidak ada izin tetap kami lakukan melalui grup.¹

Berdasarkan kegiatan remaja mesjid yang dilaksanakan setiap minggunya yaitu kajian islami (diskusi), salah satu isi kajiannya membahas tentang nilai - nilai moral, tantangan remaja di masa milenial dan materi – materi kajian lainnya. Khususnya bagi remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memberikan peranan yang menonjol dalam aspek keagamaan. Namun pada saat pandemi seperti saat ini, kegiatan tersebut tetap dilakukan namun dibatasi

¹ Wawancara dengan Bella Marisa, pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

waktunya dan hanya dilakukan secara online seperti melalui grup WA. Jika ada izin untuk dilakukan secara langsung maka kegiatan diskusi tersebut baru bisa dilakukan di Masjid seperti biasanya.

2. Bakti Sosial

Remaja masjid Al-Amin di Desa Sidodadi merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung mereka. Kegiatan bakti sosial ini seperti ikut serta dalam pembangunan masjid, ikut dalam berbagai kegiatan yang diadakan di desa, dan kegiatan lainnya. Tapi masa pandemi seperti ini kegiatan bakti sosial ini sudah jarang dilaksanakan karena menghindari untuk berkumpul dalam masyarakat. Kalau pun ada dilakukan hanya orang-orang tertentu yang dapat menghadiri kegiatan ini, dan waktunya juga hanya 2 bulan sekali.²

Dari pendapat tersebut kegiatan bakti sosial ini sangat membantu masyarakat khususnya dalam membantu pekerjaan yang membutuhkan tenaga seperti dalam pembangunan mesjid dan melalui aktivitas ini mampu mempererat jalinan silaturahmi antar masyarakat yang satu dan yang lainnya. Remaja disini harus menjadi pelopor dalam kegiatan seperti ini. Namun di saat pandemi seperti saat ini, kegiatan bakti sosial ini dilakukan 2 bulan sekali dan hanya orang-orang tertentu yang dapat menghadirinya.

3. Safari Maghrib

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid Al-Amin yang diisi dengan ceramah ba'da magrib sampai isya dan dilanjutkan dengan zikir bersama setelah sholat isya ini dilakukan pada setiap malam ahad di setiap mesjid. Hal ini dapat membuat remaja antusias dalam mengikuti karna dilakukan di masjid yang berbeda tiap pekannya. Namun saat pandemi, kegiatan ini telah kami tiadakan untuk sementara waktu karna untuk mengurangi jumlah orang yang ada di dalam masjid dan karena ada juga masjid yang tidak memberi izin, makanya untuk sementara kegiatan safari maghrib ini kami hentikan.³

Berdasarkan pendapat itu terkait dengan kegiatan Safari maghrib yang dilaksanakan di berbagai mesjid di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru biasanya

² Wawancara dengan Bella Marisa, pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

³ Wawancara dengan Bella Marisa, pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

dilakukan pada hari sabtu yaitu setiap malam ahad (minggu), ini merupakan salah satu program yang masih yang jarang dilaksanakan di daerah lain namun menjadi salah satu kegiatan di Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi ini. Tetapi pada masa pandemi saat ini, kegiatan safari maghrib ini dihentikan untuk sementara waktu karena ada masjid yang tidak memberi izin jika jamaahnya terlalu banyak dan untuk menghindari penyebaran Covid-19 juga.

Wawancara dengan Yani Marselina sebagai salah satu non anggota Remaja Masjid Al-Amin mengatakan bahwa:

Peran Remaja Masjid Al-Amin di Desa Sidodadi ini cukup bagus karena mampu merekrut remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dan menjadi anggota remaja mesjid, meskipun ada beberapa remaja yang tidak memiliki minat untuk turut andil dalam kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan, keluarga dan pergaulan.⁴

Dari beberapa penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Remaja Masjid Al-Amin di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru memiliki peranan yang sangat besar mulai dari merangkul remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan sampai pada peningkatkan pemahaman agama. Tidak hanya itu tetapi mempererat jalinan silaturahmi itu dapat dilihat dengan adanya kegiatan bakti sosial.

Selanjutnya wawancara dengan BKM Masjid Al-Amin yang mengatakan bahwa:

Peran Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi ini sudah cukup baik dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, bisa kita lihat dari partisipasi mereka dalam bulan suci ramadhan. Kebanyakan remaja (laki-laki) yang bertindak sebagai bilal saat sholat tarawih. Anggota Remaja Masjid ini juga membantu warga untuk membangunkan sahur warga yang lain dan juga membantu untuk menyiapkan takjil untuk berbuka puasa. Adapun diluar ramadhan, misalkan dalam kegiatan desa atau kegiatan mesjid remaja laki-laki dan perempuan yang bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan Desa atau mesjid.⁵

⁴ Wawancara dengan Yani Marselina, pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 pukul 17.25 wib di Rumah Yani Marselina di Dusun 1 Madyo Desa Sidodadi.

⁵ Wawancara dengan Bapak Hendi Cipta pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.57 wib di Rumah Bapak Hendi Cipta.

Menurut informan yang disampaikan oleh BKM Masjid Al-Amin penulis dapat menyimpulkan bahwa kehadiran remaja masjid di Desa Sidodadi ini sangat membantu warga dalam bulan suci Ramadhan seperti membangunkan warga untuk makan sahur, tidak hanya itu remaja masjid selalu siap untuk dilibatkan dalam instansi pemerintahan.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Remaja Masjid Al-Amin di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru sangat berperan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan mulai dari kajian islami (diskusi), bakti sosial dan safari magrib, tidak hanya itu remaja masjid selain aktif dalam kegiatan keagamaan juga aktif dalam instansi pemerintahan dan khususnya pada bulan ramadhan remaja masjid sangat antusias dalam berbagai kegiatan.

Pada saat sekarang ini remaja harus mengambil peran yang strategis karena zaman sekarang ini adalah zaman milenial, remaja harus menjadi garda terdepan untuk membentengi segala hal-hal yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah bukan sebaliknya menjadi masalah karena ketika generasi hari ini lemah dalam hal wawasan keagamaan, keilmuan, politik, dan ekonomi maka itu harus diberikan pembinaan, pengajaran, pendidikan yang maksimal agar menjadi generasi yang diimpi-impikan bagi bangsa dan negara, begitupun dengan remaja masjid yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam membina akhlak remaja karena remaja masjid adalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru. Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara terhadap remaja masjid, dalam hal ini Bella Marisa selaku ketua Remaja Masjid Al-Amin mengatakan bahwa:

Kami melakukan perekrutan kepada remaja yang ingin menjadi remaja masjid dan membentuk WA grup remaja masjid melalui grup ini mereka saling mengajak untuk yasinan pada malam jumat, dan meminta pembinaan langsung dari jamaah masjid untuk diberikan pembinaan.⁶

⁶ Wawancara dengan Bella Marisa, pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masjid harus mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam membina remaja agar ada ketertarikan dan kemaauan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid khususnya dalam membina akhlak remaja.

Kemudian, Bella Marisa sebagai ketua remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi mengatakan bahwa:

Selain itu, peran remaja masjid dalam membina akhlak remaja yaitu melakukan komunikasi kepada masyarakat secara efektif sehingga ketika hubungan emosional terbangun maka disitu orangtua akan mengarahkan anaknya ke masjid, disitu remaja masjid akan merangkul mereka dan memberikan pembinaan berupa pengajian, ceramah agama dan pengkajian tentang ilmu-ilmu agama.⁷

Peranan yang dimaksud adalah bagaimana remaja masjid melakukan komunikasi kepada masyarakat khususnya bagi orangtua dalam memberikan arahan kepada anaknya, karna salah satu kunci keberhasilan dari anak itu tergantung dari didikan dari orangtua.

Menurut Bella Marisa selaku ketua Remaja Masjid Al-Amin mengatakan bahwa :

Remaja masjid memberikan motivasi untuk membaca buku-buku serta mengajak remaja masjid untuk mendengarkan ceramah dan mengundang narasumber.⁸

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan remaja masjid Al-Amin maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam membina akhlak seorang remaja bukan hanya memberikan arahan tetapi harus secara langsung meberikan contoh seperti sholat lima waktu, bersikap baik dengan tetangga, dan saling tolong menolong, menjaga persaudaraan dengan sesama manusia mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu karna itu merupakan hal yang paling mendasar dalam pembinaan akhlak remaja.

⁷ Wawancara dengan Bella Marisa, pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

⁸ Wawancara dengan Bella Marisa pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 19.35 wib di Masjid Al-Amin.

Selanjutnya Bella Marisa mengatakan bahwa:

Peranan remaja masjid Al-Amin Desa Sidodadi ini tidak hanya dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan melainkan memilih atau menelusuri buku yang dibaca atau kajian yang diberikan sumbernya dari mana, jangan sampai menjadi penyebab kita lebih jauh dari perbaikan akhlak.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya dalam membina remaja kita harus memberikan motivasi dan dorongan kepada remaja agar remaja aktif dalam diskusi-diskusi dan membaca buku-buku tentang akhlak, sehingga dengan hal itu mampu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid Al-Amin dalam membina akhlak remaja, sebagai remaja masjid mengambil peranan yang sangat penting dalam membina akhlak remaja karena itu salah satu solusi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya generasi pada saat sekarang ini, dan memanfaatkan teknologi dalam menjalin komunikasi sesama remaja serta mengadakan suatu pengkaderan guna menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk membaca buku-buku yang ada di masjid dan sumbernya harus jelas.

2. Peran yang dilakukan Remaja Masjid Al-Amin dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru

Sebagaimana penulis yang telah uraikan bahwa Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Alvara Nuraida selaku anggota Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi yaitu:

Pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja yaitu dengan cara mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif baik itu berupa kajian ataupun ikut serta dalam kegiatan bakti sosial.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bella Marisa pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 wib di Masjid Al-Amin.

¹⁰ Wawancara dengan Alvara Nuraida pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 19.35 wib di Rumah Alvara Nuraida.

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan mengajak remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga mampu mengurangi kegiatan-kegiatan remaja yang sia-sia yang tidak berfaedah bagi remaja.

Menurut informan Alvara Nuraida selaku Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi yaitu :

Untuk pembinaan akhlak remaja yaitu dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian remaja seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah tentang pembentukan akhlak remaja.¹¹

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memberikan pembinaan akhlak kepada remaja itu tidak secara langsung memberikan suatu arahan atau ajaran, tetapi lebih kepada bagaimana Remaja mesjid merangkul atau mengikut sertakan remaja dalam kegiatan yang berarah kepada hal-hal yang positif. Dengan hal seperti inilah secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik.

Selanjutnya Alvara Nuraida mengatakan bahwa:

Pembinaan yang diberikan remaja yaitu mengajarkan Alqur'an dan berdakwah, serta belajar memperbaiki akhlak karena kegiatan tersebut mudah dijumpai dan bisa dilakukan kapan saja. Hanya saja perlu keistiqomahan, insya Allah dengan usaha dan tekad, akan mempermudah terbentuknya akhlak yang baik.¹²

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan remaja mesjid itu harus konsisten dan komitmen dalam membina para remaja, sehingga apa yang telah diajarkan mampu di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik.

Kemudian Alvara Nuraida juga mengatakan bahwa:

Pembinaan yang diberikan remaja tidak hanya ditempa dengan kebiasaan berada di mesjid namun akhlak atau moral harus dibentuk sebagaimana yang

¹¹ Wawancara dengan Alvara Nuraida pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 19.35 wib di Rumah Alvara Nuraida.

¹² Wawancara dengan Alvara Nuraida pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 19.35 wib di Rumah Alvara Nuraida.

diharapkan atau mencerminkan pemuda islami yaitu berilmu, beramal amaliah, dan berakhlakul karimah.¹³

Berdasarkan uraian di atas sebagai remaja masjid harus harus mencerminkan pribadi yang baik dan memberikan contoh perbuatan yang sesuai dengan koridor islam dan menjadi panutan bagi masyarakat.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan yang diberikan kepada remaja itu mulai dari merangkul atau mengajak remaja ikut serta dalam berbagai kegiatan, kemudian memberikan pengajaran seperti Alqur'an dan berdakwah serta istiqomah dalam segala kegiatan yang dilakukan sehingga membentuk moral dan akhlak yang baik.

Adapun ancaman akan punahnya kepengurusan organisasi remaja masjid dari areal masjid yaitu misalnya:

- a) Menjamurnya pendirian Cafe di berbagai tempat sehingga bagi remaja ini menjadi wadah untuk berkumpul dari dini hari sampai malam dan lupa untuk ke masjid.
- b) Maraknya kejahatan yang terjadi karena tidak adanya lagi yang memberikan pengarahan pada remaja sehingga banyak remaja yang akan mudah melakukan tindak kejahatan di daerahnya.
- c) Munculnya tempat karaoke yang membuat remaja senang menghabiskan waktunya untuk bernyanyi dan bersenang-senang sehingga akan membuatnya lupa untuk melakukan sholat.
- d) Pergaulan bebas yang dilakukan remaja akan semakin banyak karena tidak ada lagi yang memberikan mereka pengetahuan keagamaan sehingga remaja lebih senang menghabiskan waktunya di luar daripada ke masjid.

3. Faktor Pendorong dalam Pembentukan Akhlak Remaja

Faktor pendorong dalam pembentukan akhlak remaja bisa dijadikan sebagai tolak ukur akhlak remaja yang sedang berlangsung, salah satu faktornya antara lain:

¹³ Wawancara dengan Alvara Nuraida pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 19.35 wib di Rumah Alvara Nuraida.

a. Sikap saling menghormati

Ketika berada di dalam lingkungan masyarakat, hal yang paling dominan dalam pembentukan akhlak yaitu sikap saling menghormati terutama kepada orang tua, teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya, jika seseorang bisa menghormati oranglain bisa di pastikan mendapat timbal balik yang baik.

b. Saling memberi

Memberi bukan semata-mata dipandang kita yang paling mampu, tetapi bisa dijadikan sebagai nilai yang peduli sesama. Kita sebagai makhluk sosial sudah berkewajiban untuk saling membutuhkan dan dibutuhkan.

c. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan bentuk kepedulian sesama, membangkitkan pola seseorang menjadi lebih baik terutama pada akhlaknya.

d. Memberikan ilmu atau kajian

Saat berada di lingkungan masyarakat sangat penting jika kita sesama saling memberikan bentuk ilmu atau kajian yang kita punya terutama dalam keagamaan yang bisa mengacu pada akhlak kita. Dengan adanya kajian kita bisa merubah pola tingkah laku kita agar bisa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peran Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang”, menurut data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Remaja Masjid Al-Amin dalam menjalankan program kerjanya pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru memiliki upaya yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran agama remaja saja, tetapi menjadi ruang bagi mereka untuk berkiprah dan berkegiatan dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, kemasyarakatan dan kemanusiaan serta membentuk akhlak remaja sesuai dengan perilaku yang diinginkan didalam maupun diluar masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian islami (diskusi), bakti sosial, melaksanakan kegiatan keagamaan maupun sosial, dan mengikut sertakan remaja-remaja di Desa Sidodadi ini agar nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik. Namun saat pandemi seperti ini, untuk tetap menjalankan program kerja tersebut harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan membatasi waktu pelaksanaannya.
2. Peran yang dilakukan Remaja Masjid Al-Amin dalam membina akhlak remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah.
3. Faktor pendorong dalam pembentukan akhlak remaja terdiri dari dua faktor antara lain faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Ada beberapa faktor yang juga dapat mendorong

untuk menjadikan akhlak remaja lebih baik dengan membiasakan remaja untuk saling menghormati., saling mengasihi atau memberi, saling memotivasi, dan saling berbagi ilmu atau kajian yang pada intinya hal tersebut bisa menjadikan akhlak remaja lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian yaitu terdapat tujuan positif antara Peran RISMA terhadap akhlak remaja, dengan ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Remaja Masjid Al-Amin hendaknya senantiasa meningkatkan dan memilih kegiatan kegiatan yang benar-benar bisa mengacu akhlak remaja menjadi lebih baik dan membuat remaja merasa enggan dengan tingkah laku yang menyimpang.
2. Kepada anggota Remaja Masjid Al-Amin hendaknya berpartisipasi dalam kegiatan remaja lebih giat kembali senantiasa dengan kegiatan yang sudah dibuat untuk lebih bisa bertanggung jawab dan menjadi contoh bagi non anggota RISMA yang berada dilingkungan setempat.
3. Kepada generasi pemuda untuk merubah sikap, tingkah laku serta akhlaknya menuju kepada sifat yang positif. Misalnya bergaul dengan orang yang baik tingkah lakunya, mengisi waktu kosong dengan belajar Al-Qur'an dan memperdalam ilmu pengetahuan terutama ilmu Agama, karena ilmu Agama inilah yang akan di bawa mati setelah kita menghadap Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. (2007). *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anwar, Rosidin. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*". Jurnal Pendidikan Islam, 6 (12), 57.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Hernides. (2019). *Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 1 (1), 35.
- Khoirul, Ahmad. (2010). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Masjid Muftahul Huda Desa Tri, Urjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010*. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Mannuhung, Suparman, dkk. (2018). *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat", 1 (1), 18.
- Nata, Abuddin. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, Hayu Prabowo. (2017). *EcoMasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Rayamangsi. (2019). *Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*. ISTIQRA', VI (2), 44.
- Salim, Haidir dan Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surya, Agung Ramadhana Surya. (2017). *Peran RISMA Al-Jihad Dalam Meningkatkan Ibadah Dan Akhlak Remaja 28b Purwosari Kecamatan Metro Utara*. STAIN JURAI SIWO METRO.
- Surya, Hendra. (2005). *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak (2)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Setiawan, Pian. (2017). *Peran RISMA Nurul Sholihin Dalam Pengalaman Ajaran Agama Remaja Di Hadimulyo Barat Kota Metro*. Iain Metro
- Soekamto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran 1. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (051) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1808/ITK/ITK.V 3/PP.00.26/07/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

26 Juli 2021

Yth. Ketua Remaja Masjid Al-Amin

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Rohimah
NIM : 0301171309
Tempat/Tanggal Lahir : Sidodadi, 04 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA SIDODADI DUSUN I
MADYO KEC. BIRU-BIRU
KAB. DELI SERDANG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kec. Biru-biru, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru Kab. Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2. Surat Balasan dari Remaja Masjid Al-Amin



Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Peran Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru	Menggunakan Teknik Wawancara dan Dokumentasi	Informan: BKM Al-Amin, Ketua Remaja Masjid Al-Amin, Anggota Remaja Masjid Al-Amin, dan Non anggota Remaja Masjid
Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Amin Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru	Menggunakan Teknik Wawancara dan Dokumentasi	Informan: BKM Al-Amin, Ketua Remaja Masjid Al-Amin, Anggota Remaja Masjid Al-Amin, dan Non anggota Remaja Masjid
Faktor pendorong pembentukan akhlak pada remaja	Menggunakan Teknik Wawancara dan Dokumentasi	Informan: BKM Al-Amin, Ketua Remaja Masjid Al-Amin, Anggota Remaja Masjid Al-Amin, dan Non anggota Remaja Masjid

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BKM MASJID AL-AMIN DESA SIDODADI KEC. BIRU-BIRU KAB. DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu

C. Pertanyaan dengan Ketua BKM Al-Amin

1. Menurut Bapak, bagaimana gambaran atau sejarah singkat mengenai terbentuknya Remaja Masjid Al-Amin ini?
2. Siapa Ketua Remaja Masjid pertama kali yang ada di Organisasi Remaja Masjid Al-Amin?
3. Apa saja kegiatan Remaja Masjid Al-Amin sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?
4. Bagaimana akhlak Remaja di Desa Sidodadi ini sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19, baik yang tergabung sebagai anggota maupun yang tidak?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja di sini?
6. Lalu bagaimana peran dari remaja masjid al-amin dalam mengatasi hal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA REMAJA MASJID AL-AMIN DESA SIDODADI KEC. BIRU-BIRU KAB. DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

Nama Informasi :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu

C. Pertanyaan dengan Ketua Remaja Masjid Al-Amin

1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya remaja masjid ini?
2. Apa saja visi misi dan tujuan RM ini?
3. Apa saja kegiatan yang ada di RM ini?
4. Apa yang dimaksud dengan akhlak?
5. Bagaimana akhlak remaja masjid Al-Amin selama masa pandemi saat ini?
6. Apakah ada remaja masjid yang terikut pergaulan bebas?
7. Lalu bagaimana peran remaja masjid Al-Amin dalam menyikapi hal tersebut?
8. Bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid al-amin ini?
9. Bagaimana peran remaja masjid al-amin dalam membina akhlak remaja di desa sidodadi ini?
10. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid ?
11. Apakah dengan kegiatan tersebut evectif dilakukan khususnya dalam pembentukan akhlak remaja ?
12. Bagaimana antusias remaja mesjid dalam mengikuti kegiatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA REMAJA MASJID AL-AMIN DESA SIDODADI KEC. BIRU-BIRU KAB. DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

Nama Informasi :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu

C. Pertanyaan dengan Anggota Remaja Masjid Al-Amin

1. Apa yang dimaksud dengan akhlak dan bagaimana akhlak remaja masjid Al-Amin selama masa pandemi saat ini?
2. Apakah ada remaja masjid yang terikut pergaulan bebas?
3. Lalu bagaimana peran remaja masjid Al-Amin dalam menyikapi hal tersebut?
4. Bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid al-amin ini?
5. Bagaimana peran remaja masjid al-amin dalam membina akhlak remaja di desa sidodadi ini?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid ?
7. Apakah dengan kegiatan tersebut evectif dilakukan khususnya dalam pembentukan akhlak remaja ?
8. Bagaimana antusias remaja mesjid dalam mengikuti kegiatan tersebut?
9. Apa Langkah- langkah yang dilakukan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja?
10. Apa faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN NON ANGGOTA REMAJA
MASJID AL-AMIN DESA SIDODADI KEC. BIRU-BIRU KAB. DELI
SERDANG**

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

Nama Informasi :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu

C. Pertanyaan dengan Ketua Remaja Masjid Al-Amin

1. Apa yang dimaksud dengan akhlak?
2. Bagaimana akhlak remaja selama masa pandemi saat ini?
3. Apakah ada remaja yang terikut pergaulan bebas?
4. Lalu bagaimana peran remaja masjid dalam menyikapi hal tersebut?
5. Bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid?
6. Bagaimana peran remaja masjid dalam membina akhlak remaja di desa sidodadi ini?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid ?
8. Apakah dengan kegiatan tersebut evaktif dilakukan khususnya dalam pembentukan akhlak remaja ?
9. Apa Langkah- langkah yang dilakukan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja?
10. Apa faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja ?

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1.1

Foto proses wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab cream dan almamater hijau) dengan Ketua Remaja Masjid Al-Amin Bella Marisa (sebelah kanan yang memakai jilbab warna hitam) di Masjid Al-Amin pada Hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.



Gambar 1.2

Foto setelah wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab cream dan almamater hijau) dengan Ketua Remaja Masjid Al-Amin Bella Marisa (sebelah kanan yang memakai jilbab warna hitam) di Masjid Al-Amin pada Hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.



Gambar 1.3

Foto proses wawancara penulis (sebelah kanan yang memakai jilbab pink dan almamater hijau) dengan Non Anggota Remaja Masjid Al-Amin Yani Marselina (sebelah kiri yang memakai jilbab warna kuning) di Rumah Yani Marselina pada Hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 pukul 17.25 WIB.



Gambar 1.4

Foto setelah wawancara penulis (sebelah kanan yang memakai jilbab pink dan almamater hijau) dengan Non Anggota Remaja Masjid Al-Amin Yani Marselina (sebelah kanan yang memakai jilbab warna kuning) di Rumah Yani Marselina pada Hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 pukul 17.25 WIB.



Gambar 1.5

Foto proses wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab abu-abu dan almamater hijau) dengan anggota Remaja Masjid Al-Amin Alvara Nuraida (sebelah kanan yang memakai jilbab bermotif) di Rumah Alvara Nuraida pada Hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 19.35 WIB.



Gambar 1.5

Foto setelah wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab abu-abu dan almamater hijau) dengan anggota Remaja Masjid Al-Amin Alvara Nuraida (sebelah kanan yang memakai jilbab bermotif) di Rumah Alvara Nuraida pada Hari tanggal Agustus 2021 pukul 19.35 WIB.



Gambar 1.5

Foto proses wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab hitam dan almamater hijau) dengan BKM Al-Amin Bapak Hendi Cipta (sebelah kanan yang memakai kemeja putih) di Rumah Bapak Hendi Cipta pada Hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.57 WIB.



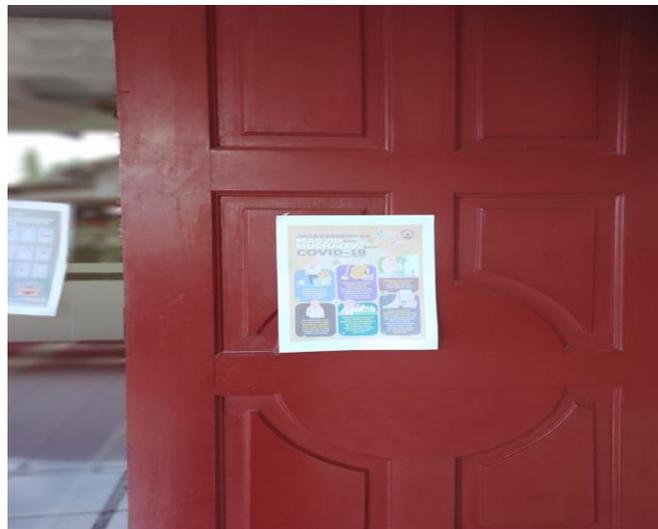
Gambar 1.5

Foto setelah wawancara penulis (sebelah kiri yang memakai jilbab hitam dan almamater hijau) dengan BKM Al-Amin Bapak Hendi Cipta (sebelah kanan yang memakai kemeja putih) di Rumah Bapak Hendi Cipta pada Hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.57 WIB.



Gambar 1.6

Foto keadaan depan masjid yang terdapat poster pencegahan Covid-19



Gambar 1.7

Foto keadaan depan masjid yang terdapat poster menjaga kebersihan di masjid dari Covid-19



Gambar 1.8

Foto keadaan tempat wudhu dan poster untuk mencuci tangan



Gambar 1.9

Foto keadaan depan masjid yang terdapat poster panduan pelaksanaan ibadah dimasjid sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Rohimah
NIM : 0301171309
Tempat/Tanggal Lahir : Sidodadi, 04 Juni 1999
Alamat : Desa Sidodadi Dusun 1 Madyo Kec. Biru-Biru
Kab. Deli Serdang

Nama Orang Tua

1. Ayah : Siswanto
2. Ibu : Mariati

Alamat Orang Tua : Desa Sidodadi Dusun 1 Madyo Kec. Biru-Biru
Kab. Deli Serdang

Anak Ke dari : 1 dari 2 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 101815 Sidodadi, berijazah tahun
2. Tamatan MTsN 1 Medan, berijazah tahun
3. Tamatan MAN 3 Medan, berijazah tahun
4. Tahun 2021 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester VIII